

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL RĀGHIB AL-IṢFAHĀNĪ (w. ± 1108 M)



Oleh

DRS. A M R I L M, M.A

NIM. 933008/S3

00000048

H C)

2x5 101

AMR.

S

E.I

DISERTASI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor Dalam Ilmu Agama Islam**

YOGYAKARTA

2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2001

Saya yang menyatakan,



DRS. AMRIH M, M.A

NIM. 933008/S3



4- Prof. Dr. H.A. Atho Budzhar
d/ MII. 150077526



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : Drs. Amril M, M.A.
NIM : 933008 / S3
Judul : STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RAGHIB AL-ISFAHANI (W. ± 1108 M)

Ketua : Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar

Sekretaris : Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Koento Wibisono
(Promotor I/Anggota Penguji I)
2. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
(Promotor II/Anggota Penguji II)
3. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir
(Anggota Penguji III)
4. Prof. Dr. Djuretna Adi Imam Muhni
(Anggota Penguji IV)
5. Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A, M.M.
(Anggota Penguji V)
6. Dr. Haryatmoko
(Anggota Penguji VI)
7. Dr. H. Muslim Nasution, M.A.
(Anggota Penguji VII)
8. -
9. -

(*Atho Mudzhar*)
(*Amin Abdullah*)
(*Koento Wibisono*)
(*Amin Abdullah*)
(*Noeng Muhadjir*)
(*Djuretna*)
(*Lasiyo*)
(*Haryatmoko*)
(*Muslim Nasution*)
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Juli 2001

Pukul 13.00 sd 15.00 WIB.

Hasil/Nilai

Predikat : Memuaskan/Sangat memuaskan/Dengan pujian *



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PROMOTOR I : Prof. Dr. H. Koento Wibisono

(Koento Wibisono)

PROMOTOR II : Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

(H.M. Amin Abdullah)

PROMOTOR III :

()



Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul;

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RĀGHIB AL-ISFAHĀNI (W. + 1108)

Yang ditulis oleh :

N a m a : Drs. A m r i l M, M.A
NIM : 933008/S3
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 2 November 2000, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17/2/ 2001

Ketua Senat



Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul;

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RAGHIB AL-ISFAHANI (W. + 1108)

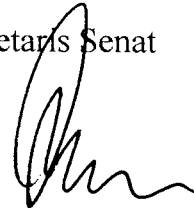
Yang ditulis oleh :

N a m a : Drs. A m r i l M, M.A
NIM : 933008/S3
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 2 November 2000, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20/11/ 2000
Sekretaris Senat



Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul;

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RAGHIB AL-ISFAHANI (W. + 1108)

Yang ditulis oleh :

N a m a : Drs. A m r i l M, M.A
NIM : 933008/S3
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 2 November 2000, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Nov . 2000
Promotor I/ Penilai



Prof. Dr.H. Koento Wibisono

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul;

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RAGHIB AL-ISFAHANI (W. + 1108)

Yang ditulis oleh :

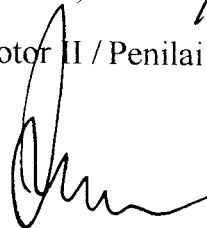
N a m a : Drs. A m r i l M, M.A
NIM : 933008/S3
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 2 November 2000, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20/11/ 2000

Promotor II / Penilai



Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul;

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RAGHIB AL-ISFAHANI (W. ± 1108)

Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Amril M, M.A
NIM : 933008/S3
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 2 November 2000, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Nov - 2000

Penilai



Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul;

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RAGHIB AL-ISFAHANI (W. + 1108)

Yang ditulis oleh :

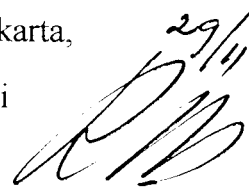
Nama : Drs. Amir M, M.A
NIM : 933008/S3
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 2 November 2000, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29/11 2000

Penilai



Prof. Dr. Djuretno Adi Imam Muhni M.A.

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul;

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RAGHIB AL-ISFAHANI (W. + 1108)

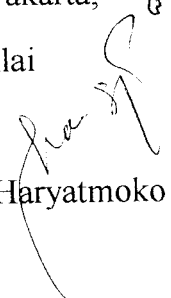
Yang ditulis oleh :

Nama : Drs. Amril M, M.A
NIM : 933008/S3
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 2 November 2000, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Yogyakarta, 18 November 2000

Penilai


Dr. Haryatmoko

Nota Dinas

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap penulisan Disertasi yang berjudul;

STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RAGHIB AL-ISFAHANI (W. ± 1108)

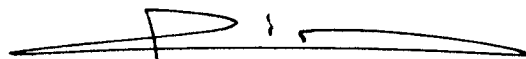
Yang ditulis oleh :

N a m a : Drs. A m r i l M, M.A
NIM : 933008/S3
Jenjang : Doktor

sebagaimana yang disarankan pada Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 2 November 2000, saya berpendapat bahwa Disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Nov 2000
Penilai



Dr. H. Muslim Nasution

ABSTRAK
STUDI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL
RĀGHIB AL-IṢFAHĀNĪ (w. ± 1108 M)

Oleh: Drs. A m r i l M, M.A

Disertasi ini membahas pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang mencakup kerangka dasar dan bangunan pemikirannya; *makārim shariʿa* sebagai wacana etika dan realitas perilaku moral etis *par excellence*, *aḥkām al-shariʿa* sebagai dasar *makārim shariʿa*, fungsi daya jiwa guna meraih khalifah Allah SWT dan *saʿāda* dan metode pemikirannya. Selain menganalisis pemikiran Rāghib al-Iṣfahānī dari telaah dasar filsafat moral moderen mencakup konsep nilai, motivasi perilaku moral dan keputusan moral, juga dibahas keberadaan pemikirannya untuk masanya dan masa sekarang. Pentingnya kajian terhadap pemikiran Rāghib al-Iṣfahānī ini, dikarenakan terdapat terobosan baru dalam pemikiran etika untuk masanya, namun yang lebih penting lagi adalah sangat memungkinkan pengembangan fungsionalisasi etika Islam untuk masa sekarang dan masa datang.

Mengingat penelitian ini merupakan kajian terhadap pemikiran filsafat moral dari seorang pemikir Muslim klasik, maka data primer dan sekunder yang ditemukan dalam penelitian perpustakaan ditelaah secara falsafati dengan metode deskriptif, komparatif dan analisis dengan menggunakan penalaran dari induksi ke deduksi atau sebaliknya, kemudian dilakukan sintesis dari berbagai macam pengetahuan yang telah diperoleh menuju kesimpulan dan manfaat penelitian yang telah dibuat.

Penelitian ini menemukan bahwa *makārim sharīʿa* sebagai wacana etika Rāghib al-Iṣfahānī adalah berupaya mentransformasikan sifat-sifat Allah SWT ke dalam perilaku manusia yang memang telah dianugerahkan-Nya kepadanya, dengan terlebih dahulu menuaikan ibadah-ibadah fardhu dan melaksanakan penyucian jiwa. Hal seperti ini sangat memungkinkan manusia untuk berperilaku moral etis *par excellence*, sehingga tidak saja manusia berhak menjadi khalifah Allah SWT, tetapi juga dapat meraih *malakiyan rabbaniyan* dan *saʿāda ukhrawi* sebagai kebahagiaan hakiki. Kecuali itu, struktur dasar pemikirannya yang menempatkan *makārim al-sharīʿa* di atas *aḥkām al-sharīʿa* dengan tetap memberi batasan ontologis yang tegas antara keduanya, pengembangan akal pada jalur naturalnya, adanya paduan relijius dan objektifitas rasional-empiris melalui pendialogisan pewahyuan dan rasio, teori etikanya yang berbentuk *ethical individual-social egoism*, merupakan di antara unsur-unsur pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang secara niscaya layak untuk dikembangkan sebagai model pemikiran etika Islam untuk masa sekarang dan akan datang.

---oo0oo---

TRANSLITERASI

Transliterasi huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf latin dalam disertasi ini mengikuti sistem yang digunakan oleh kebanyakan publikasi yang berbahasa Inggris yang juga digunakan oleh berbagai institusi di Amerika dan Eropah sebagaimana yang dikutip dari *Pedoman Transliterasi Bahasa Arab* yang diterbitkan oleh INIS pada tahun 1992.

1. Konsonan Tunggal:

ا	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	th	ص	=	s	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	t	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dh	غ	=	gh	ة	=	a
ر	=	r	ف	=	f	ا	=	at

2. Konsonan Rangkap (konsonan yang dikarenakan adanya *syaddah*):

Contoh:

ربنا = *rabbanā*

المنورة = *al-munawwara*

3. Vokal Pendek :

ا = a

ي = i

و = u

4. Vokal Panjang

آ = ā

و = ū

ي / ي = ī

ى = ā

إ = 'ā

5. Diftong :

أو = aw

أي = ay

6. Kata Sandang :

Contoh :

ال... = al-

الش... = al-sh

وال... = wa'l

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu yang belum diketahuinya. Salawat dan salam penulis kirimkan pula pada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya dan rahmat bagi semua alam.

Atas rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis telah berhasil melakukan penelitian dan penulisan disertasi yang berjudul, *Studi Pemikiran Filsafat Moral Rāghib al-Isfahāni (w. ± 1108 M)*.

Penyelesaian penelitian dan penulisan disertasi ini melalui proses yang panjang dan telah banyak melibatkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada mereka yang telah berjasa dan membantu penulis, antara lain:

Kepada Yth. Bapak Prof. Dr. H. Koento Wibisono dan Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menghadirkan disertasi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis juga disampaikan kepada Yth. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Direktur dan Asisten Direktur Pascasarjana beserta staf, Kepala Perpustakaan IAIN dan Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk mengikuti Program Pascasarjana dan menelaah buku-buku yang diperlukan. Begitu

pula halnya dengan semua tenaga pengajar yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ditujukan pula kepada Yth. Bapak Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti program doktor/S3 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga penyelesaian disertasi ini. Demikian pula rekan-rekan yang telah memberikan motivasi pada penulis dalam penyelesaian studi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, izinkan pula penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada teman-teman yang telah banyak membantu untuk mendapatkan kitab-kitab Rāghib al-Iṣfahānī dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengannya di berbagai perpustakaan luar negeri. Di antaranya Drs. Tamyiz M.A, dosen Fakultas Syari'ah UII Yogyakarta, saat studi S2 di Amman Yordania dalam tahun 1995-1997. Begitu pula Drs. Su'aidi, M.A, dosen Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi saat studi S2 di Montreal Kanada dalam tahun 1996-1998. Drs. M. Hafiz Dhahromi, M.A, dosen Fak. Tarbiyah IAIN STS Jambi saat studi S2 di Fez, Maroko dalam tahun 1996-1997.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada karyawan dan staf perpustakaan yang telah memberi kesempatan kepada penulis sebagai pengunjung tamu di perpustakaan seperti Universitas Gajah Mada Yogyakarta dalam tahun 1995-1998, Kolese ST. Ignatius Yogyakarta dalam tahun 1995 sampai

sekarang, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam tahun 1996-1997 dan ICMI Pusat Jakarta dalam tahun 1995-1996.

Dan tak lupa pula, ucapan terima kasih ini ditujukan kepada ayahanda H. Sidi Mansurdin (al-marhum) dan ibunda Hj. Rosdiana yang dengan kasih sayangnya telah banyak memberikan pengorbanan dan do'anya pada penulis untuk kesuksesan ini. Hal yang sama juga diartikan kepada kedua mertua Mohd. Ali dan ibunda Mursyidah Harun (al-marhumah).

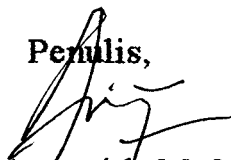
Secara khusus, ucapan terima kasih ini disampaikan pula pada kedua anak kami Dina Auliya Amly dan Harzalina Zilfi Amly serta isteri yang telah memberi semangat tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini secepatnya.

Hanya kepada Allah SWT sajalah penulis menyerahkan semua kebaikan yang telah diberikan, karena hanya Dialah yang dapat membalas kebaikan hamba-Nya dengan imbalan yang setimpal. Amin!

Akhirnya, penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam tulisan ini, atas itu semua dengan tangan terbuka dan rasa hormat penulis membuka diri untuk berdialog dengan siapa saja demi kesempurnaan aspek-aspek kajian dalam disertasi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin!

Yogyakarta, 30 Januari 2001

Penulis,


Drs. Amri M, M.A
NIM. 933008/S3

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
ABSTRAK	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pentingnya Penelitian	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Landasan Teoritis	20
G. Metode Penelitian	30
 BAB II. RĀGHIB AL-ISFAHĀNĪ DALAM LINGKUP SEJARAH	 35
A. Kehidupan Rāghib al-Isfahānī dan Karyanya	35
B. Kondisi Kehidupan Pemerintahan dan Sosial Keagamaan	44
C. Perkembangan Pemikiran Filsafat Moral Pra Rāghib al-Isfahānī	61

BAB	III. BENTUK-BENTUK DAN METODOLOGI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL RĀGHIB AL-ISFAHĀNI	86
	A. Hakekat Makārim al-Sharī'a.....	88
	B. Faḍīla dan Sa'āda	127
	C. Manusia dan Daya-Daya Jiwa serta Fungsinya Dalam Pemikiran Filsafat Moral Rāghib al-Isfahāni.....	171
	D. Metode Pendekatan Pemikiran Filsafat Moral Rāghib al-Isfahāni	205
BAB	IV. ANALISIS FILOSOFIS PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL RĀGHIB AL-ISFAHĀNI, PEMIKIRAN-NYA PADA MASANYA DAN REFLEKSINYA DALAM DUNIA MODEREN	242
	A. Analisis Konsep Nilai	244
	B. Analisis Motivasi Perilaku Moral	268
	C. Analisis Keputusan Moral	289
	D. Pemikiran Rāghib al-Isfahāni Pada Masanya dan Refleksinya dalam Dunia Moderen ...	313
	1. Pemikiran Filsafat Moral Rāghib al-Isfahāni dari Perspektif Sejarahnya	313
	2. Refleksi Filsafat Moral Rāghib al-Isfahāni pada Masa Sekarang	317
BAB	V. PENUTUP	350
	A. Kesimpulan	350
	B. Saran-Saran	352
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	354
	LAMPIRAN: POSISI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL RĀGHIB AL-ISFAHĀNI DI ANTARA PEMIKIRAN FILSUF MORAL MUSLIM SEBELUMNYA.....	xxiii
	RIWAYAT HIDUP	xxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam catatan sejarah Islam, paroh kedua abad V/XI ditandai dengan adanya penekanan pada persoalan-persoalan teologi dan kaitannya dengan politik. Bani Saljuk sebagai penguasa pada masa itu telah mengklaim diri mereka sebagai pembela teologi Sunni. Hal ini mereka lakukan di antaranya, untuk mengokohkan eksistensi mereka sebagai penguasa yang memang Sunni telah menjadi anutan mayoritas umat Islam pada masa itu, kendatipun tidak dapat dipungkiri bahwa antara aliran dan mazhab dalam Sunni itu sendiri sering terjadi pertentangan.¹

Tampilnya Tughril Beg (w. 1063 M) sebagai raja Bani Saljuk pertama pada dinasti Abbasyiah, menjadikan dirinya dan para penerusnya pada masa-masa selanjutnya, sebagai sultan untuk urusan keduniawian, sementara khalifah sebagai kepala spritual dan moral dalam dunia Islam.²

Kecuali perubahan dalam tata pemerintahan kekhalifahan Abbasyiah seperti diungkap di atas, telah terjadi pula upaya penyupremasian syari'ah, baik dalam kekuasaan pemerintahan,

¹W.Montgomery Watt, *The Majesty that Was Islam The Islamic World 661-1100*, Sidgwick & Jackson, London, 1974, h. 249-251.

²R.E.Darley-Doran, "Saldjukids" dalam C.E. Bosworth (et. all), *The Encyclopaedia of Islam*, Vol. VIII, E.J.Brill, Leiden, 1995, h. 939.

maupun dalam kehidupan masyarakat, utamanya pada masa pemerintahan Malik Shah (w. 1092 M), sebagai raja ketiga bani Saljuk.

Penyupremasian syari'ah ini, setidaknya terlihat dari adanya kecenderungan masyarakat untuk menempatkan syari'ah sebagai orientasi bagi aktivitas kehidupan mereka. Begitu pula dalam pemerintahan, umpamanya terlihat adanya pengakuan terhadap otoritas qadi dan ulama syari'ah sebagai lembaga di samping *'amir* dan *diwān* dalam pemerintahan.³ Hal yang sama juga terlihat pada pendirian sejumlah madrasah yang pada prinsipnya tidak terlepas dari penyupremasian syari'ah tersebut, bahkan aktivitas para intelektual seperti filsuf dan sufi telah pula berkembang ke arah itu.⁴

Filsafat moral yang juga disebut etika, sebagai suatu bidang ilmu yang telah muncul pada masa itu, telah pula menunjukkan eksistensinya sebagai suatu ilmu pengetahuan yang telah disistematisasikan dan dispesialisasikan dengan misi restorasi masyarakatnya.

Menurut Mohd. Nasir Ibn Omar, lapangan kajian filsafat moral pada masa itu berkisar pada persoalan-persoalan; sifat-sifat bajik dan kebahagiaan jiwa, tiga daya jiwa dan pengaruhnya pada perilaku, kontrol jiwa atau penyucian jiwa melalui ilmu

³Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam*, Vol.II, The University of Chicago Press, Chicago, 1974, h. 48.

⁴*Ibid.*, h. 153.

pengetahuan, disiplin dan hubungannya dengan masyarakat sehingga jiwa terbebas dari segala kejahatan, mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan yang tertinggi.⁵

Rāghib al-Isfahāni (w. ± 1108 M) seorang pemikir Islam yang hidup pada masa itu, telah pula melahirkan pemikiran di bidang filsafat moral Islam seperti karakteristik di atas. Pemikirannya dalam bidang ini dimuatnya pada buku utamanya *al-Dharī'a ila Makārim al-Sharī'a* dan *Tafṣīl al-Nash'atayn wa Tahṣīl al-Sa'adatayn*. Dengan konsep *makārim al-sharī'a*-nya, ia mengungkapkan, bahwa mestinya manusia tidak hanya mengejar kemuliaan perilaku yang tertinggi untuk meraih *jannāt al-ma'wā* sebagai tujuan tertinggi, akan tetapi juga dengan memiliki *makārim al-sharī'a*, manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT dengan baik.⁶ Dengan ungkapan lain, bahwa capaian etika tidak hanya mengejar kebahagiaan (*sa'ada*) tertinggi bagi pribadi, tetapi juga kemakmuran dunia dengan segala aktivitasnya.

Sebagai pemikir Islam yang hidup pada masa Islam klasik, tentunya sintesis kreatif yang dilakukannya antara ajaran Islam dengan pemikiran-pemikiran Yunani klasik yang telah hidup subur pada masa itu, telah pula mewarnai kerangka bangun pemikirannya, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh para filsuf Muslim lainnya dalam membangun pemikiran mereka pada masa

⁵Mohd. Nasir Ibn Omar, "Ethics in Clasiccal Islam: A Brief Survey", dalam *Hamdard Islamicus*, Vol. 18/4, 1995, h. 104.

⁶Rāghib al-Isfahāni, *al-Dharī'a ila Makārim al-Sharī'a*, 'Abd. Yazid al-'Ajami (ed), Dār al-Wafā, Kairo, 1987, h. 58-59. Untuk selanjutnya disebut *al-Dharī'a*....

itu. Indikasi pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī seperti ini, paling tidak dapat diamati dari pengakuan beberapa ahli, di antaranya Zahr al-Dīn al-Baihaqi (w. 1178 M), seorang pemikir Islam klasik yang menilai bahwa Rāghib al-Iṣfahānī adalah seorang filsuf Muslim yang mengkombinasikan syari'ah dan filsafat, di samping seorang pemikir yang memiliki perhatian besar terhadap filsafat.⁷ Penilaian yang sama juga diberikan oleh Abul Quasem, seorang peneliti etika al-Ghazali, mengungkapkan bahwa etika Rāghib al-Iṣfahānī adalah gabungan etika filsafat, ajaran Islam (syari'ah) dan sedikit sufi dengan dominasi filsafat.⁸

Demikian pula yang diungkap oleh Wilferd Madelung, sebagaimana dikutip oleh Yasien Mohamed yang menyebutkan bahwa Rāghib al-Iṣfahānī memiliki simpati yang besar terhadap filsafat, kemudian mengkombinasikannya dengan wahyu, prosa dan syair-syair.⁹ Penilaian para sarjana akhir-akhir ini bahkan menunjukkan, bahwa Rāghib al-Iṣfahānī lebih mengedepankan unsur-unsur Islam dalam pemikiran etikanya dibanding para filsuf Muslim lain pada masanya. Penilaian seperti ini, di antaranya diungkap oleh Majid Fakhry¹⁰ dan E. K. Rowson.¹¹

⁷Muhammad Kurdi 'Alī (ed), *Tārīkh Hukamā' al-Islām*, t.p. Damaskus, 1946, h. 23.

⁸Abul Quasem, *The Ethics of al-Ghazali; A Composite Ethics in Islam*, Petaling Jaya, Selangor Jaya, 1975, h. 42.

⁹Yasien Mohamed, "The Ethical Philosophy of al-Rāghib al-Iṣfahānī", dalam *Journal of Islamic Studies*, Vol.6/1, 1995, h. 51.

¹⁰Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam*, E.J.Brill, Leiden, 1991, h. 7.

¹¹E.K Rawson, "al-Rāghib al-Iṣfahānī" dalam C.E Bosworth (ed), *Encyclopaedia of Islam*, Vol.8, E.J. Brill, Leiden, 1995, h. 390.

Bila diperhatikan catatan sejarah pemikiran Islam klasik, pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang cemerlang ini nyaris dilupakan, pada hal jika dicermati pemikirannya dalam bidang yang satu ini, tidak kalah istimewanya dengan hasil pemikiran para filsuf lain, di antaranya al-Kindi (w. 873 M), Abu Bakr al-Razi (w. 932 M), al-Farabi (w. 950 M), Ibn Miskawaih (w. 1032 M), Ibn Sina (w. 1037 M) dan al-Ghazali (w. 1111 M).

Bila diamati semua bentuk kajian filsafat moral pada masa itu, pada prinsipnya tidak terlepas dari sentuhan filsafat Yunani klasik, kendatipun harus diakui pula bahwa semua bentuk pemikiran moral Islam pada masa itu pada dasarnya merupakan hasil sintesis kreatif antara ajaran Islam dan pemikiran Yunani klasik yang berkembang pada masa itu.¹²

Berdasarkan kenyataan seperti ini, Majid Fakhry membagi tipe teori etika Islam ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. *Scriptural Morality*; keputusan-keputusan etika diambil dari al-Qur'an dan al-Sunnah dengan memanfaatkan abstraksi-abstraksi dan analisis-analisis para filsuf dan para teolog di bawah naungan metode-metode dan kategori-kategori diskursif yang berkembang pada abad VIII dan IX. Kelompok ini pada umumnya ditemukan pada *mufasssir ūn*, *muḥaddith ūn* dan *fuqahā'*.

¹²Lihat lebih lanjut W. Montgomery Watt, *op. cit.*, h. 134-137.

2. *Theological Theories*; dasar keputusan etika mereka sepenuhnya pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Tipe kelompok ini diwakili oleh Muktazilah dan Asy'ariyah.
3. *Philosophical Theories*; keputusan etika mereka sepenuhnya berakar dari tulisan Plato dan Aristoteles yang telah diinterpretasi oleh penulis-penulis Neo-Platonik dan Galen yang digabung dengan doktrin-doktrin Stoa, Platonik, Phithagorian dan Aristotelian. Tipe kelompok ini ditemukan secara jelas pada Ibn Miskawaih dan para penerusnya.
4. *Religious Theories*; keputusan etika mereka berdasar dari al-Qur'an, al-Sunnah, konsep-konsep teologis, kategori-kategori filsafat dan sedikit sufis. Unsur utama pemikiran etika ini biasanya terkonsentrasi pada dunia dan manusia. Majid Fakhry menilai pemikiran etika pada tipe ini lebih kompleks dan berciri Islami. Di antara para tokoh kelompok ini; Hasan al-Basry (w. 728 M), al-Mawardi (w. 1058 M) al-Ghazali (w. 1111 M), Fakhruddin al-Razi (w. 1209 M). Rāghib al-Iṣfahānī (w. ± 1108 M) dikelompokkan ke dalam tipe etika yang terakhir ini.¹³

Dari kenyataan pemikiran filsafat moral Islam seperti diungkap di atas, Rāghib al-Iṣfahānī juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh para filsuf Muslim lainnya, hanya saja dalam menguraikan pemikirannya, Rāghib al-Iṣfahānī

¹³Majid Fakhry, *op. cit.*, h. 6-8.

lebih mengedepankan corak Islam dengan tanpa mengenyampingkan filsafat.

Apabila dilihat dalam konteks kehidupan era dunia moderen saat ini, yang ditandai dengan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal ini sistem berpikir, orientasi kehidupan, perilaku moral dan juga kehidupan beragama, maka menjadikan semua bentuk tatanan kehidupan yang dianggap telah mapan, tidak terkecuali bentuk-bentuk keputusan etika dan moral yang selama ini telah diyakini kebenarannya mulai dipertanyakan secara kritis dan rasional.

Persoalan mengenai pemikiran moral dan perilaku moral tidak lagi dapat dijawab hanya sebatas merujuk suatu norma atau aturan yang telah berlaku demikian adanya, akan tetapi mesti dijawab dengan menggunakan alasan-alasan yang logis, sehingga dapat diketahui alasan-alasan untuk setiap keputusan moral.

Filsafat moral dalam hal ini dinilai mampu memberikan jawaban secara rasional seperti tuntutan kehidupan dunia moderen yang telah disinggung di atas. Hal ini disebabkan filsafat moral sesuai dengan sifat dan hakikatnya yang filosofis, yakni merupakan pemikiran yang kritis, sistematis dan metodologis tentang ajaran-ajaran moral atau pandangan-pandangan moral.¹⁴ Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa filsafat moral merupakan uraian yang rasional tentang hakikat dan dasar perbuatan atau

¹⁴Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Kanisius, Yogyakarta, 1993, h. 14.

keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim, bahwa perbuatan dan keputusan moral diperintahkan atau dilarang.¹⁵

Dilihat dari perspektif beragama, tentulah jawaban-jawaban rasional semata mengenai persoalan moral yang terlepas dari nilai-nilai agama tentu tidak diinginkan, karena keadaan seperti ini tidak kalah lebih jeleknya dari jawaban bentuk keputusan moral yang semata-mata hanya merujuk kepada norma yang tidak diiringi dengan penjelasan rasional seperti disinggung di atas.

Rāghib al-Iṣfahānī, seorang filsuf Muslim dengan karakteristik pemikiran filsafat moralnya seperti diungkap di muka, dinilai mampu memberikan jawaban-jawaban rasional dan agamis, sehingga segala bentuk negatif dari tatanan kehidupan dalam konteks moral akan dapat dibendung. Di sinilah arti strategisnya pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī untuk kehidupan dunia masa sekarang dengan maraknya rasionalitas moderen yang telah melahirkan ketimpangan dalam kehidupan umat manusia.

Memperhatikan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana dimensi kefilsafatan pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī serta bagaimana pula posisi pemikirannya di tengah-tengah pemikiran filsafat yang berkembang pada masanya dan refleksi pemikirannya bagi kehidupan masa kini.

¹⁵ Majid Fakhry, *op. cit.*, h. 1.

Untuk mencermati tiga hal tersebut di atas, maka penulisan ini diarahkan pada upaya mencari jawaban atas pertanyaan, bagaimana bentuk karakteristik pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī, upaya manusia memaksimalkan daya-daya jiwanya dalam mencapai perilaku moral dan kebahagiaannya, bagaimana pula bentuk-bentuk dasar filosofis pemikiran filsafat moralnya serta sejauh mana pula refleksi pemikirannya dalam kehidupan moderen saat ini.

B. Rumusan Masalah

Inti permasalahan yang ingin diteliti dan dicarikan jawabannya melalui penelitian ini berakar pada pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang mencakup; a. hakikat *makārim al-sharī'a* sebagai wacana etika Islam dan realitas perilaku moral serta bentuk-bentuknya serta macam-macam *sa'āda* sebagai tujuan etika dan upaya memperolehnya, b. daya-daya jiwa dan fungsinya serta kaitan satu dengan yang lainnya dalam mengupayakan perilaku moral, c. metode pendekatan yang dipergunakan dalam membangun pemikirannya, baik fungsi akal dan wahyu sebagai dasar pengetahuan moral, maupun bentuk kerja sama antara keduanya dalam mencari pengetahuan moral. Kecuali mengungkap dimensi filosofis pemikiran Rāghib al-Iṣfahānī seperti di

atas, pengungkapan dari sudut kajian filsafat moral yang ada saat ini juga dilakukan. Kajian dalam bentuk ini akan menjawab tiga persoalan dasar yang meliputi konsep nilai, motivasi perbuatan moral dan keputusan moral.

2. Sejauh mana arti penting pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī pada masanya, mencakup tentang keberadaan pemikiran filsafat moralnya di tengah-tengah kondisi masyarakatnya dan pemikiran filsafat moral individualistik-rasionalistik yang berkembang pada masa itu, sehingga akan ditemukan karakteristik pemikiran filsafat moralnya.
3. Sejauh mana refleksi pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī dalam konteks masa kini yang berkenaan dengan sisi-sisi pemikirannya yang memungkinkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi ketimpangan modernitas yang dirasakan saat ini.

C. Pentingnya Penelitian

Penelitian terhadap pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī ini terbilang penting. Hal ini tidak saja dikarenakan masih sangat langkanya kajian terhadap pemikirannya tentang etika, baik di kalangan ilmuawan Muslim maupun non-Muslim hingga saat ini, namun yang menjadikan penelitian ini lebih penting lagi adalah karakteristik dasar bangun pemikirannya yang menetapkan secara eksplisit garis batas yang tegas antara wilayah dogma

agama, dalam hal ini disebut dengan *aḥkām sharīʿa* dengan wilayah etika, dalam hal ini disebut dengan *makārim al-sharīʿa* serta menempatkan yang terakhir ini secara permanen di atas yang pertama. Kerangka dasar pemikiran Rāghib al-Iṣfahāni seperti ini menjadikan wacana etika Islam sedemikian rupa memiliki ruang gerak yang fleksibel, sekalipun disyaratkan tetap berada dalam kerangka agama.

Kecuali itu, sintesis harmonis yang dilakukan oleh Rāghib al-Iṣfahāni antara penghargaan terhadap temuan akal manusia dan agama yang tercermin dari kemampuannya memanfaatkan pemikiran filosofis yunanian klasik yang telah subur berkembang pada masanya dengan dalil-dalil normatif pewahyuan, secara metodologis menjadikan pula pemikirannya sangat memungkinkan segala bentuk temuan akal manusia tidak akan dibiarkan berjalan sendirian terlepas dari bimbingan nilai-nilai normativitas pewahyuan. Begitu pula sebaliknya nilai-nilai normativitas pewahyuan tidak dibiarkan terisolasi dari dinamika historisitas manusia.

Hal penting lainnya adalah pemikiran etikanya yang telah berhasil mengembangkan perilaku moral etis rasionalitas-eksoteris-eskatologis yang telah berkembang pada masanya ke perilaku moral etis sufis-esoteris-eskatologis, sehingga dengan pengembangan seperti ini menjadikan perilaku moral etis tidak lagi sebatas upaya rasionalitas manusia dalam upayanya menciptakan kehidupan yang baik dan bajik, akan tetapi juga merupakan hasil dari keyakinan yang dalam akan ajaran agama. Hal seperti ini

sangat memungkinkan untuk terciptanya perilaku moral etis *par excellence* dalam kehidupan manusia.

Pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī seperti ini bila diteliti secara teliti memiliki arti yang penting, baik dalam konteks perkembangan pemikiran etika Islam pada masanya dan lingkup sejarah masyarakatnya, terlebih lagi untuk pengembangan fungsionalisasi etika Islam pada masa sekarang dan masa datang.

Pada masanya umpamanya, pemikiran Rāghib al-Iṣfahānī selain mampu menunjukkan bahwa wacana etika Islam bukanlah semata-mata hasil pilihan rasionalitas manusia sebagaimana yang lazim ditampilkan oleh para filsuf Muslim pada masanya dan sebelumnya, akan tetapi merupakan jalinan yang amat erat antara agama dan akal, baik pada tataran kerangka bangunan pemikiran etika itu sendiri maupun pada implementasinya dengan tanpa mengenyampingkan satu sama lainnya. Begitu pula untuk masa sekarang dan akan datang, pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī ini dinilai dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan etika Islam. Hal ini dikarenakan pemikirannya yang menempatkan etika pada wilayah perilaku moral etis, namun tetap berada pada wilayah perilaku moral dogmatis, menjadikan wilayah etika Islam tidak eksklusif, rigid dan kaku, akan tetapi bersifat inklusif dan fleksibel dalam menjawab tantangan zaman dengan tetap berada pada kerangka agama. Karakteristik pemikiran filsafat moralnya seperti ini dinilai pula mampu mengatasi ketimpangan-ketimpangan modernitas yang dirasakan sisi nega-

tifnya saat ini yang disebabkan di antaranya adanya pemisahan temuan akal dan dalil-dalil normatif pewahyuan dan pengedepanan penuh terhadap rasionalitas manusia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengetahuan tentang dimensi-dimensi ke-filsafatan pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī, baik menyangkut struktur bangun pemikirannya, metodologi pemikirannya, bentuk-bentuk perilaku moral dan *sa'āda*, maupun sistem dan alasan-alasan yang diajukannya dalam menyusun pemikiran filsafat moralnya.
2. Untuk menegaskan eksistensi pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang bercorak rasionalistik-religijs di antara pemikiran para filsuf moral Islam yang berkembang pada masanya.
3. Menunjukkan sisi-sisi relevansi pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang rasionalistik-religijs dalam konteks kehidupan dunia moderen.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat baik dalam kehidupan masyarakat, maupun untuk khazanah perpustakaan, antara lain:

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kehidupan pemikiran filsafat moral pada masyarakat moderen melalui pendekatan filsafat rasionalistik-relijius.
2. Memberikan masukan terhadap kemajuan pemikiran filsafat moral Islam umumnya dan pemikiran filsafat moral Islam klasik khususnya, untuk tetap eksis di tengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan dunia moderen.
3. Sebagai tahap awal penelitian tentang filsafat moral Islam, khususnya pemikiran filsafat Rāghib al-Iṣfahānī mengenai moral Islam yang akan dapat dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī terbilang masih sangat langka. Hal ini terlebih disebabkan oleh kemunculan Rāghib al-Iṣfahānī sebagai pemikir Islam klasik yang baru dikenal akhir-akhir ini.¹⁶

¹⁶Yasien Mohamed, "The Ethical Philosophy of al-Raghib al-Isfahani", *op. cit.*, h. 51-55.

Sepanjang pengetahuan penulis, kajian tentang filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī secara kritis dapat dikatakan belum pernah ada sama sekali, kecuali kajian tentang salah satu kitab tafsirnya yang diteliti oleh Muhammad Abdul Hamid, seorang mahasiswa pada fakultas Adab Institut Iskandariyah Mesir, dengan judul penelitiannya, *al-Rāghib al-Iṣfahānī wa Manhajuhu fī Kitāb al-Mufradāt fī Gharīb al-Qurʾān*. Muhammad Abdul Hamid dalam hal ini sama sekali tidak mengungkap pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī. Peneliti ini hanya mengungkap metode yang dipakai oleh Rāghib al-Iṣfahānī dalam menyusun kitab tersebut.

Bahasan tentang ide filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang dimuat dalam bentuk buku, telah pula dilakukan oleh `Umar Abdul Rahman al-Sarisy,¹⁷ Salahuddin Ibn Abdul Lathief al-Nahiy¹⁸ dan Majid Fakhry.¹⁹

`Umar Abdul Rahman al-Sarisy dengan judul bukunya *al-Rāghib al-Iṣfahānī wa Juhuduhu fī al-Lughā wa al-Adāb*, memberikan informasi tentang Rāghib al-Iṣfahānī yang tidak saja sebagai seorang ahli bahasa dan sastra, melainkan juga sebagai seorang pemikir etika, *mufasssir* dan *mutakallim*. Sesuai dengan

¹⁷Umar `Abdul Rahman al-Sarisy, *al-Rāghib al-Iṣfahānī wa Juhuduhu fī al-Lughā wa al-Adāb*, Maktabat al-Aqṣā, Aman, 1987.

¹⁸Salahuddin Ibn Abdul Latief al-Nahiy, *al-Khawālīd min al-Ard al-Rāghib al-Iṣfahānī fī Falsafat al-Akhlaq wa al-Tashrī wa al-Taṣawwuf*, Dār al-Ammār, Amman, 1987.

¹⁹Lihat Majid Fakhry, *op. cit.*, h. 176-185.

judul tulisannya, konsentrasi bahasan pada buku ini tertuju pada pemikiran bahasa dan sastra Rāghib al-Iṣfahānī sebagai seorang tokoh bahasa dan sastra, bukan sebagai filsuf moral, *mufasssir* dan *mutakallim*. Pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī dalam buku ini hanya dimuat secara selintas, yaitu tentang kebajikan dan kaitannya dengan syari'ah dan akal, *sa'āda* dan zuhud. Selain itu, juga diungkap perbedaan Rāghib al-Iṣfahānī dengan filsuf lainnya, seperti Ihwan al-Shafa mengenai penggunaan syari'ah dan akal untuk mencapai zuhud, Ibn Miskawaih mengenai penggunaan filsafat Yunani klasik dan Islam, terakhir juga dipaparkan selintas persamaan Rāghib al-Iṣfahānī dengan al-Ghazali mengenai penggunaan akal dan syari'ah dalam pengendalian jiwa. Semua pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang dituangkan dalam buku ini belum dibahas secara analisis, kritis dan komprehensif. Ide pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī seperti tersebut di atas ditampilkan penulis hanya dalam satu fasal saja, bersama-sama dengan fasal lain yang membahas mengenai posisinya sebagai seorang *mufasssir* dan *mutakallim*. Semua fasal ini dimuat pada bab IV, sementara bahasan penulis mengenai Rāghib al-Iṣfahānī sebagai ahli bahasa dan sastra dimuat dalam tiga bab dari empat bab keseluruhan isi buku ini. Penampilan pemikiran filsafat moral, tafsir dan persoalan akidah dalam buku ini lebih terkesan memperkenalkan Rāghib al-Iṣfahānī selain sebagai ahli bahasa dan sastra, juga sebagai filsuf moral, *mufasssir* dan *mutakallim*.

Kecuali itu, pemikiran Rāghib al-Iṣfahāni juga ditulis oleh Salahuddin Ibn Abdul Lathief dengan judul bukunya, *al-Khawālīd min Arā' al-Rāghib al-Iṣfahāni fī falsafat al-Akhlaq wa al-Tashrī' wa al-Taṣawwuf*. Pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahāni yang diungkap dalam buku ini hanya sebatas ide penyucian jiwa dan hasil yang diperolehnya. Buku ini, selain memuat tulisan Rāghib al-Iṣfahāni tentang persoalan Ilmu Tafsir, sebenarnya lebih tepat disebut sebagai pengenalan awal terhadap penokohan Rāghib al-Iṣfahāni sebagai pemikir Islam klasik yang mensintesisasikan filsafat moral dengan syari'ah dan tasawuf.

Kajian mengenai filsafat moral Rāghib al-Iṣfahāni ditampilkan pula oleh Majid Fakhry dalam bahagian bukunya, *Ethical Theories in Islam*. Buku ini selain mengungkap sebahagian ide filsafat moral Rāghib al-Iṣfahāni, penulisnya juga telah melihat selintas posisi pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahāni di antara filsuf Muslim yang ada pada masa itu, terutama dengan al-Farabi dan Ibn Miskawaih tentang pembagian daya-daya jiwa dan hasil capaiannya setelah melakukan penyucian daya jiwa pada tataran filosofis *an sich*. Pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahāni yang diungkapnya antara lain; fungsionalisasi tiga daya jiwa dalam mencapai tujuan moral, bentuk perilaku yang baik (*faḍīla*) dan kaitannya dengan kebahagiaan (*sa'āda*), keunggulan akal dan dominasinya terhadap dua daya jiwa yang lainnya, keadilan dan persahabatan serta menolak kekhawatiran dan rasa dukacita. Meskipun demikian, bahasan yang ditampilkan penulis

buku ini belum melihat kaitan antara pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī secara utuh dan menyeluruh, terutama struktur dasar bangun pemikirannya dan implikasi, konsekuensi serta implementasi pemikiran filsafat moralnya. Lebih utamanya lagi, dalam bukunya ini, Majid Fakhry belum menampilkan Rāghib al-Iṣfahānī sebagai filsuf moral Islam klasik rasionalistis-religijs.

Yasien Mohamed, dari University of The Western Cape Bellville, dengan tulisannya berjudul, *The Ethical Philosophy of al-Rāghib al-Iṣfahānī* telah mencoba menguak pengaruh pemikiran Rāghib al-Iṣfahānī terhadap al-Ghazali yakni dengan cara memperbandingkan dua kitab etika al-Ghazali, *al-Mīzan*... dan *al-Iḥyā'*... dengan kitab etika Rāghib al-Iṣfahānī *al-Dharī'a*.... Selain menampilkan pemikiran Rāghib al-Iṣfahānī yang berkisar tentang proses penyucian tiga daya jiwa dan hasil yang dicapai, juga ditampilkan selintas segi-segi persamaan dan perbedaan pemikirannya dengan Ibn Miskawaih tentang terminologi tiga daya jiwa.

Dari berbagai kajian para ahli terhadap pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang diungkap di atas, secara umum hanya terkonsentrasi pada proses penyucian tiga daya jiwa dalam upaya mencapai sifat-sifat perilaku yang bajik (*faḍīla*) dan kebahagiaan (*sa'āda*) serta kaitannya dengan pemikiran filsafat moral yang ada pada zamannya secara selintas, utamanya yang me-

nyangkut teori tentang penyucian jiwa. Semuanya ini ditampilkan dalam bentuk paparan yang amat deskriptif dan parsial.

Sementara itu, bahasan mengenai karakteristik struktur dasar bangun pemikirannya sebagai basis pemikiran filsafat moralnya dan prosedural-metodologis penyucian daya jiwa serta hasil capaiannya dalam bentuk jalinan erat antara pemikiran filsafat dan agama serta nilai strategis pemikirannya dalam kehidupan moderen saat ini, belum pernah diungkap sama sekali oleh para peneliti atau penulis sampai saat ini.

Kecuali itu, analisis komprehensif tentang pemikiran filsafat moralnya sebagai suatu pemikiran yang utuh juga belum pernah diungkap oleh para penulis sebelumnya. Demikian pula kajian dari sisi analisis filosofis dalam konteks kajian filsafat moral belum pernah ditelaah sama sekali.

Atas pertimbangan itu, menarik untuk ditelaah secara kritis, pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī tentang metodologi pemikirannya, peranan daya-daya jiwa dan unsur-unsur jiwa lainnya dalam mencapai perilaku moral dan *sa'āda*, bentuk-bentuk *mak ārim al-sharī'a* atau *faḍīla* sebagai realitas perilaku moral. Di samping menganalisis semua persoalan di atas secara kritis dan komprehensif, juga akan dilakukan analisis dalam konteks kajian filsafat moral, sehingga diketahui pula dasar-dasar filosofis penetapan suatu konsep nilai, motif-motif perilaku baik (*faḍīla*) dan keputusan-keputusan moral. Dengan analisis

seperti ini akan dapat dipahami secara tepat pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī yang utuh dan lengkap serta diketahui pula dasar-dasar filosofis pemikirannya dan aktualitasnya dalam kehidupan dunia moderen saat ini.

F. Landasan Teoritis

Penyepadanan istilah moral atau sopan santun, norma-norma serta etiket dengan etika secara umum sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari,²⁰ pada hal bila dicermati cakupan makna yang terdapat pada moral, atau sopan santun dan lain-lainnya itu, memiliki perbedaan arti yang sangat mendasar dengan cakupan makna yang terdapat pada etika.

K. Bertens,²¹ umpamanya mengungkapkan bahwa moral itu adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Pemaknaan moral seperti ini diambil oleh K. Bertens setelah menganalisis kata moral yang terdapat di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* serta mengkaitkannya dengan kenyataan saat ini. Makna yang hampir sama untuk kata moral juga ditampilkan oleh Lorens Bagus,²² yang mengungkapkan antara lain, menyang-

²⁰Lihat lebih lanjut K. Bertens, *Etika*, P.T Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994, h. 3-8.

²¹*Ibid.*, h. 9-11

²²Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, h. 672.

kut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik / buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat, atau menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.

Dari definisi yang diungkap di atas tercermin, bahwa kata moral itu, paling tidak memuat dua hal yang amat pokok yakni, 1) sebagai cara seseorang atau kelompok bertingkah laku dengan orang atau kelompok lain, 2) adanya norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku tersebut.

Adanya norma-norma atau nilai-nilai di dalam makna moral seperti diungkap di atas merupakan sesuatu yang mutlak. Hal ini dikarenakan norma-norma atau nilai-nilai ini di dalam moral selain sebagai standar ukur normatif bagi perilaku, sekaligus sebagai perintah bagi seseorang atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai tersebut.²³

Bila makna moral seperti diungkap di atas diteropongkan pada istilah, seperti sopan santun atau etiket, maka akan terlihat bahwa makna pada dua istilah terakhir ini dapat dikelompokkan ke dalam makna moral seperti yang telah disinggung di atas. Hal ini dapat dilihat, setidaknya dari pemakaian dua kata ini yang berkaitan dengan tata aturan perilaku seseorang atau kelompok ketika berhubungan dengan orang /kelompok lain.²⁴

²³Paul W. Taylor, "Introduction: What is Morality" dalam Paul W. Taylor (ed), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc. California, 1967, h. 3. Lihat juga K. Bertens, *op. cit.*, h. 22.

²⁴Untuk makna etiket, lihat lebih lanjut K. Bertens, *op. cit.*, h. 9-11. Sedangkan makna sopan santun lihat Franz Magnis-Suseno, *op. cit.*, h. 19.

Berbeda dengan muatan makna yang terdapat pada moral, maka muatan pada makna etika memiliki cakupan yang jauh lebih luas dan dalam bila dibandingkan dengan muatan makna yang ditemukan pada moral seperti telah diungkap di atas.

Franz Magnis-Suseno²⁵ umpamanya mengungkapkan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran, norma-norma, nilai-nilai serta kebiasaan-kebiasaan dan pandangan moral secara kritis.

Pemaknaan etika seperti diungkap di atas, akan semakin jelas lagi bila mencermati pendapat-pendapat para ahli yang mengungkapkan secara eksplisit bahwa etika sebagai nama lain dari filsafat moral ketika etika itu dijadikan studi filosofis terhadap moral.²⁶

Pemaknaan etika dengan filsafat moral seperti ini, sekaligus menunjukkan bahwa kajian dalam etika bukan dalam bentuk studi deskriptif sebagaimana yang dilakukan oleh para ahli ilmu-ilmu sosial seperti, sosiolog, psikolog, antropolog dan sejarawan, akan tetapi dalam bentuk kajian kritis yang mencakup dua segi, yakni normatif dan analitik (metaetik).²⁷

Dari uraian di atas terlihat jelas perbedaan makna antara moral dan lain-lainnya dengan etika. Bila pada moral dan lain-

²⁵Franz Magnis-Suseno, *op. cit.*, h. 14 dan 18.

²⁶Paul W. Taylor, "Introduction: What is Morality" dalam Paul W. Taylor (ed), *op. cit.*, h. 7.

²⁷*Ibid.*

lainnya itu memiliki makna tentang bagaimana berperilaku sesuai dengan tuntutan norma-norma atau nilai-nilai yang telah diakui oleh individu atau kelompok ketika bergaul dengan individu atau kelompok lainnya, maka pada etika atau filsafat moral selain seseorang dituntut dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu, melainkan juga dituntut mampu mengetahui dan memahami sistem, alasan-alasan dan dasar-dasar moral serta konsep-konsepnya secara rasional guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan kata lain dalam etika atau filsafat moral berperilaku moral sama pentingnya dengan mengetahui dan memahami alasan-alasan dan dasar-dasar norma-norma moral.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka makna filsafat moral atau etika yang dimaksud adalah cakupan makna pada etika sebagai bentuk kajian kritis dan filosofis dan mendasar tentang ajaran-ajaran moral. Khusus dengan ciri filosofis ini, magari pula, bahwa etika yang dimaksud di sini adalah bukan kajian etika dalam bentuk deskriptif, tetapi kajian etika dalam bentuk pendekatan normatif dan analitik (metaetik) sebagaimana yang telah disebutkan di muka.

Kajian etika atau filsafat moral dalam bentuk pendekatan normatif ini biasanya mencermati bentuk-bentuk sistem yang konsisten dari norma-norma yang ditunjukkan validitasnya bagi semua manusia secara rasional oleh seorang filsuf moral, sedangkan pendekatan analitik (metaetik) meliputi dua aspek; penelaahan tentang konsep-konsep yang dipakai dan penelaahan

mengenai logika dari alasan-alasan moral. Kedua bentuk pendekatan kajian etika seperti ini menurut para ahli tidak dapat dipisahkan.²⁸

Berkaitan dengan dua pendekatan kajian dalam filsafat moral seperti ini, akan melahirkan dua bentuk sistem pemikiran dalam etika atau filsafat moral yaitu; sistem teleologis dan sistem deontologis. Dimaksudkan dengan teleologis adalah suatu bentuk sistem pemikiran filsafat moral dalam menetapkan suatu perbuatan tentang baik atau tidak baik, sama sekali ditentukan pada nilai instrinsik dari konsekuensi perbuatan itu, sedangkan deontologis adalah sebaliknya, yaitu untuk menetapkan suatu perilaku itu baik atau tidak baik sama sekali tidak ditentukan pada nilai instrinsik dari konsekuensi perbuatan yang dilakukan, tetapi pada perbuatan itu sendiri.²⁹ Konsekuensi dua bentuk sistem pemikiran filsafat moral seperti ini, melahirkan pula perbedaan dalam menilai kaitan antara *right* (benar) dan *good* (baik).

Mengingat bagi sistem teleologis dalam melihat kebenaran suatu perbuatan pada konsekuensi yang ditimbulkan perbuatan itu, maka bagi teleologis, *right* mendahului *good*. Artinya, setiap perbuatan yang dinilai benar, maka ia juga merupakan perbuatan yang *good*. Sebaliknya, sistem deontologis yang mendasari sistem pemikiran mereka sama sekali bertentangan dengan sistem teleologis, maka menurut sistem ini tidak ada kaitan sama

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*, h. 213.

sekali antara *right* dan *good*. Bagi deontologis, perbuatan yang disebut benar adalah perbuatan menahan diri dari segala bentuk perbuatan yang tidak benar, biasanya perbuatan seperti ini telah ditetapkan oleh aturan-aturan, hukuman, larangan, pantangan dan norma-norma.³⁰

Dua sistem pemikiran filsafat moral seperti ini juga akan menampilkan dua aliran dalam menetapkan nilai (*value*) suatu perbuatan, yaitu naturalisme dan nonnaturalisme. Bagi naturalisme, apa yang disebut "benar" atau "baik" sebagai keputusan nilai adalah suatu fakta yang dapat diuji secara empirik, sebaliknya bagi nonnaturalisme, semua keputusan nilai itu mereka sebut dengan *moral intuition*,³¹ yang belakangan ini dikembangkan oleh D. Ross dengan sebutan *prima facies duties*.³²

Khusus dalam etika atau filsafat moral Islam, kajian epistemologis terhadap nilai suatu perbuatan seperti yang disebutkan di atas, telah diungkap oleh George F. Hourani dengan mengelompokkan kepada beberapa aliran, yakni:

1. *Objectivism*; "*right*" memiliki arti yang objektif, yaitu suatu perbuatan itu disebut benar apabila terdapat kualitas benar

³⁰Nancy Davis (Ann), "Contemporary Deontology" dalam Peter Singer (ed), *A Companion to Ethics*, Black-well, New York, 1992, h. 205-206.

³¹Immanuel Kant, "Fundamental Principles of the Metaphysic of Moral", dalam Paul W. Taylor (ed), *op. cit.*, h. 256.

³²Dancy Jonathan, "An Ethic of Prima Facie Duties", dalam Peter Singer (ed), *op. cit.*, h. 411.

pada perbuatan itu. Aliran ini biasanya dimiliki oleh kelompok Mu'tazilah dan filsuf Muslim.

2. *Subjectivism*; "*right*" tidak memiliki arti yang objektif, tetapi sesuai dengan kehendak dan perintah dari seseorang atau bentuk lain. Aliran ini dibagi dua; a. *right* itu adalah sesuai dengan perintah atau ketetapan *ummah*, b. *right* itu adalah sesuai dengan perintah dan ketetapan Allah SWT. Tipe ini disebut secara spesifik oleh George F. Hourani dengan *theistic subjectivism* atau *divine subjektivism*. Terma ini disepadankan oleh George F. Hourani dengan sebutan *ethical voluntarism*.
3. *Rationalism*: "*right*" itu dapat diketahui dengan akal semata atau akal yang bebas. Artinya, akal manusia dinilai mampu membuat keputusan etika yang benar berdasarkan data pengalaman tanpa merujuk kepada wahyu. Aliran ini dengan pendayaannya terhadap akal disepadankan oleh George F. Hourani dengan kelompok *intuitionist*. Aliran rasionalisme ini dibagi dua, yakni; a. *right* selalu dapat diketahui oleh akal secara bebas. b. *right* dalam beberapa kasus dapat diketahui oleh akal semata, pada kasus lain diketahui oleh wahyu, Summah, Ijma' dan Qiyas, atau dapat diketahui oleh akal dan wahyu dan seterusnya. Aliran ini secara spesifik disebut dengan *partial rasionalism*.
4. *Traditionalism*; "*right*" tidak akan pernah dapat diketahui dengan akal semata, tetapi hanya dapat diketahui dengan wah-

yu dan sumber-sumber lain yang merujuk kepada wahyu. Menurut George F. Hourani, aliran ini bukan tidak sama sekali memanfaatkan kemampuan akal, tetapi kemampuan akal dipergunakan di saat menafsirkan al-Qur'an dan Sunnah, menetapkan Ijma' atau menarik Qiyas. Aliran seperti ini biasanya dianut oleh para *fuqahā'* dan *mutakallimūn*.³³

Seperti paparan para ahli sebelumnya, Rāghib al-Iṣfahānī dalam membangun teori filsafat moralnya, juga menampilkan alasan-alasan rasional yang diserapnya dari pemikiran Yunani klasik yang ada pada masa itu dengan terlebih dahulu melakukan sintesis kreatif dengan ajaran-ajaran Islam, sehingga norma-norma etika yang diajukannya dapat diakui bagi semua orang, khususnya Muslim, guna meningkatkan kualitas dirinya dan meraih kebahagiaan tertinggi.

Sebagai filsuf Muslim yang hidup pada abad V H / XI M, Rāghib al-Iṣfahānī telah mampu mensintesis agama Islam dan ide-ide filosofis Yunani klasik yang telah hidup subur pada masanya dengan tanpa mengorbankan yang satu demi yang lainnya, kendatipun dalam hal-hal tertentu diakui Rāghib al-Iṣfahānī lebih mengedepankan Islam. Karakteristik pemikirannya seperti ini menjadikan pemikirannya dalam beberapa hal berbeda dengan para filsuf moral Muslim yang semasa dengannya ataupun sebelumnya.

³³George F. Hourani, *Reason and Tradition in Islam Ethics*, Cambridge University Press, London, 1985, h. 23-25.

Sama halnya dengan para filsuf Muslim yang sezaman dengannya atau sebelumnya, Rāghib al-Iṣfahānī juga menjadikan penyucian jiwa, dengan menempatkan akal sebagai pemain utamanya dibanding dua jiwa lainnya untuk meraih perilaku moral, sebagai ide sentral pemikiran filsafat moralnya. Hanya saja Rāghib al-Iṣfahānī meneruskan hasil penyucian jiwa ini pada tataran sufis sebelum sampai pada kepentingan keakhiratan. Dengan demikian, ide yang terdapat di dalam filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī seperti ini tidak saja memenuhi tuntutan intelektual-eksoteris, tetapi juga menyentuh tuntutan intelektual-esoteris. Artinya, pemikiran filosofis moralnya tidak hanya mengacu pada persoalan perilaku rasional-eksternal sebagaimana layaknya yang dikemukakan oleh pemikiran-pemikiran filsuf Muslim pada masanya dan sebelumnya, tetapi juga mengacu pada persoalan perilaku rasional-internal yang terakumulasi dalam bentuk perilaku sufis. Dengan pemikiran filsafat moralnya seperti ini, menjadikan pemikirannya tentang moral tidak hanya berada pada tataran perilaku lahir-eksternal melalui wacana filosofis-eskatologis, tetapi juga memasuki wilayah perilaku batini-internal melalui wacana sufis-eskatologis.

Kecuali itu, Rāghib al-Iṣfahānī telah pula menempatkan akal dan wahyu dalam jalinan kerja sama yang kuat sebagai sumber pengetahuan moral. Keterjalinan antara keduanya ini terrealisasi dalam bentuk *faḍīla tawfīqiya*. Untuk yang satu ini membedakannya pula dengan para filsuf Muslim lainnya yang lebih

mengedepankan peranan akal dalam membangun teori etika mereka. Begitu pula pada struktur dasar bangun pemikiran filsafat moralnya yang menempatkan *aḥkām al-sharīʿa* sebagai dasar bagi *makārim al-sharīʿa*. Hal ini menjadikan pemikiran filsafat moralnya berbentuk relijius-rasional, atau seperti yang diistilahkan Majid Fakhry dengan *religious theories* seperti yang telah diungkap sebelumnya.

Begitu pula dengan adanya pembagian perbuatan baik dalam bentuk *khair muṭlaq* dan *khair muqayyad* dalam pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahāni, menjadikan pemikirannya berada pada sistem deontologis di samping juga teleologis. Dilihat dari pemberian indikator seperti *naḥī*, *ladhīz* dan *jamīl* pada dua kategori *khair* (baik) seperti disebutkan di atas dengan posisi yang berbeda, menjadikan pula nilai baik dalam pemikirannya di samping bernuansakan nonnaturalistik, juga naturalistik, Kendatipun mesti diakui bahwa dua nuansa ini secara ontologis memiliki perbedaan yang mendasar dengan apa yang dikenal pada nonnaturalistik dan naturalistik dalam konsep etika moderen. Perbedaan ini lebih dikarenakan adanya orientasi kepada *maṣḍatilla* dan *faḍīla* yang mesti dikejar dalam pemikiran Rāghib al-Iṣfahāni dalam keputusan moral.

Kecuali itu, penempatan yang tegas antara agama dan etika pada posisi yang berbeda namun saling terkait, pemurnian jiwa dan hasilnya dalam bentuk perilaku moral serta pengakuan adanya *khair muṭlaq* dan *khair muqayyad* dengan memberikan be-

berapa indikatornya, kesemuanya ini menunjukkan bahwa pemikiran filsafat moral yang diajukannya terbuka untuk dikaji secara filosofis, baik terhadap struktur bangun pemikirannya, metodologi yang dipakainya. Dalam konteks seperti ini, pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī dapat dikategorikan ke dalam *objectivism* dan *rationalism* atau *partial rasionalism* sebagaimana dikemukakan oleh George F. Hourani di atas.

G. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian terhadap pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī, maka pengumpulan bahan sepenuhnya dilakukan dalam bentuk penelitian kepustakaan

Bahan-bahan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kepustakaan primer, berupa karya-karya Rāghib al-Iṣfahānī itu sendiri antara lain, 1) *al-Dharī'a ila Makārim al-Sharī'a*, 2) *Kitāb Tafṣīl al-Nash'atayn wa Taḥṣīl al-Sa'adatayn*, 3) *Muḥāḍarāt al-Udabā'* Vol I, II, III, dan IV, 4) *Mufradāt Alfāz al-Qur'an*, dan 5) *Muqaddima fī al-Tafsīr*.
- b. Kepustakaan sekunder, berupa tulisan-tulisan para penulis yang membicarakan Rāghib al-Iṣfahānī, baik pemikirannya, sejarah hidupnya, maupun sejarah kondisi masyarakatnya. Demikian juga dilihat karya-karya para pemikir Islam klasik

yang membicarakan etika. Di antara buku-buku ini adalah, 1) *Ethical Theories in Islam* oleh Majid Fakhry dan *al-Fikr al-Akhlaq fī al-'Arabiyy* jilid II oleh, Majid Fakhry (ed), 2) *al-Raghib al-Isfahani wa Juhūduhu fī al-Lugha wa al-Adāb* oleh Abd Rahman al-Sarisy, 3) *al-Khawālid min al-Arā' al-Rāghib al-Isfahāni fī Filsafat al-Akhlaq wa al-Tashrī' wa al-Taṣawwuf* oleh Salahuddin Ibn Lathief al-Nahiy, 4) *Tārīkh al-Hukamā' al-Islām* oleh Zahiruddin al-Baihaqy, 5) *Kashf al-Ẓunūn* oleh Hajji Khalifah, 6) *Rawdat al-Janat*, Jilid I, oleh Muhammad Baqir al Khawansary, 7) *Encyclopaedia of Islam*, Vol. I dan VIII oleh H.A.R Gibb (ed). Al-Kindi., *Risāla al-Kindi Falsafiya*, (Ed). Muhammad 'Abd al-Hadi Abu Rida., Ibn Miskawaih., *Tahdhīb al-Akhlaq wa Taṭhīru al-'Irāq*, Hasan Tamīr (ed).

- c. Berupa karya-karya yang memuat bahasan filsafat moral atau etika seperti; 1) *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics* oleh Paul. W.Taylor (ed), 2) *The Foundations of Morality* oleh Henry Harzlitt, 3) *The Moral Point of View; A Rasional Basis of Ethics*, oleh Kurt Bair, 4) *A Companion to Ethics* oleh Peter Singer (ed), 5) *Reason and Tradition in Islamic Ethics*, oleh F.G.Hourani, 6) *Etika* oleh K. Bertens, serta 7) *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, oleh Franz Magnis-Suseno.

2. Analisis Penelitian

Untuk menelaah pemikiran Rāghib al-Iṣfahānī secara falsafati, maka pertama-tama metode yang peneliti pergunakan adalah deskriptif, kemudian komparatif, analisis dan akhirnya dengan sintesis untuk datang pada suatu kesimpulan.

Dengan cara deskriptif dimaksudkan, bahwa semua ide pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī peneliti uraikan kembali sebagaimana adanya, dengan maksud untuk memahami jalan pikiran dan makna yang terkandung dalam pemikirannya.

Kemudian dengan cara komparatif dimaksudkan, bahwa pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī di atas peneliti perbandingkan dengan pemikiran-pemikiran dari filsuf Muslim tertentu untuk diketahui adanya persamaan dan perbedaan dari suatu ide tertentu, sehingga dapat diketahui pula adanya garis merah yang menghubungkan ide-ide dalam pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī dengan ide-ide pemikiran filsuf Muslim klasik yang lain.

Selanjutnya dengan cara analisis dimaksudkan bahwa semua bentuk istilah-istilah dan ide-ide pemikiran filsafat moral yang ditampilkan Rāghib al-Iṣfahānī, maupun oleh para filsuf Muslim klasik lainnya, peneliti analisis secara kritis, sehingga diketahui persamaan dan perbedaan dalam pemikiran Rāghib al-Iṣfahānī. Ini sebagai langkah untuk menemukan pengertian-pengertian yang lebih tepat dan lengkap mengenai pemikiran

filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī. Untuk kepentingan analisis seperti ini peneliti gunakan penalaran dari deduksi ke induksi atau sebaliknya. Demikian juga dua bentuk penalaran ini penulis gunakan untuk memahami eksistensi pemikirannya pada masanya dan peranannya pada dunia moderen sekarang.

Akhirnya dengan cara sintesis dari berbagai macam ide dalam pemikiran filsafat moral di atas diambil suatu kesimpulan dalam bentuk kesatuan pendapat yang lebih utuh dan lengkap dalam kerangka pencapaian tujuan serta manfaat penelitian yang telah ditentukan.

Dengan cara tersebut di atas, maka akan menghasilkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pengantar. Bab II memaparkan sejarah yang mengitari kehidupan Rāghib al-Iṣfahānī dan riwayat hidupnya secara singkat dan karya-karyanya serta bentuk-bentuk pemikiran filsafat moral yang berkembang pada masanya. Bab III berisikan deskripsi pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī kemudian dilakukan komparasi kritis dan sintesis dengan bentuk penalaran dari induksi ke deduksi atau sebaliknya. Bab ini menguraikan persoalan *makārim al-sharī'a* sebagai wacana etika dan perilaku moral etis *par excellence*, bentuk-bentuk *faḍīla* dan *sa'āda*, daya-daya jiwa dan penyuciannya sebagai sarana peraihan perilaku moral etis serta metodologi pemikirannya dalam membangun teori-teorinya. Bab IV menganalisis berbagai ide Rāghib al-

Iṣfahānī dari sudut filsafat moral moderen saat ini. Hal ini meliputi analisis konsep nilai, analisis motivasi perbuatan moral dan analisis keputusan moral. Selain itu, juga diungkap refleksi pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī dalam kehidupan dunia moderen. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode reflektif-kritis dan interpretatif. Akhirnya, pada bab V, dengan cara sintesis dari berbagai pengetahuan yang diperoleh di atas untuk mengambil kesimpulan.

---oo0oo---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Makārim al-Sharī'a* sebagai wacana etika sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai wacana etika Islam masa kini dan akan datang. Hal ini selain terlihat pada struktur dasar dan bangunan pemikirannya yang bergerak pada pengembangan perilaku moral etis yang tetap berada dalam kerangka agama, juga terlihat dari jalinan yang erat antara *faḍīla nafsiya* dan *faḍīla tawfīqiya* yang keduanya ini sangat memungkinkan etika Islam bergerak leluasa seiring dengan dinamika historisitas-faktual manusia dengan tanpa meninggalkan normativitas-transendental agama.
2. *Makārim al-Sharī'a* yang mengembangkan perilaku moral etis rasionalitas-eksoteris-eskatologis ke sufis-esoteris-eskatologis sangat memungkinkan terbentuknya perilaku moral *par excellence* manusia dalam menghadapi sisi gelap kehidupan moderen yang hanya bertumpu pada pengembangan rasionalitas manusia.

3. Pengembangan perilaku moral etis dalam wacana etika yang mesti didasari pada perilaku moral dogmatis, menjadikan perilaku moral ini tidak saja benar-benar mendapat pijakan yang kokoh yang berakar dalam keyakinan dalam kehidupan manusia, sekaligus juga menjadikan perilaku moral etis ini tetap berada dalam kerangka ajaran agama.
4. Pemikiran filsafat moral Raghīb al-Isfahānī yang berbentuk, : *ethical-individual-social egoism* selain sangat tidak memungkinkan terjerumusnya manusia pada penindasan dan pengkalkulasian individu terhadap individu lain dan lingkungannya, juga tidak menjadikan manusia mesti lebur dalam komunitasnya.
5. Tercapainya perilaku moral etis *par excellence*, pengembangan akal pada jalur naturalnya dengan tetap berada dalam kerangka agama dan pendialogisan yang intensif antara normativitas pewahyuan dan historisitas dinamika kehidupan manusia, menjadikan pemikiran etika Rāghīb al-Isfahānī ini, selain mampu membendung keangkuhan epistemologis dan aksiologis pengetahuan manusia moderen yang telah melahirkan sisi gelap dalam kehidupan umat manusia moderen, juga menjadikan agama tidak terisolasi dari fungsi sosialnya.

B. Saran-Saran

Perubahan sosial yang begitu kompleks dan menantang, menjadikan pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī belum sepenuhnya dapat menjawab keseluruhan problema kehidupan sosial, namun pada sisi tertentu filsafat moralnya mampu menjawab persoalan kehidupan sosial masyarakat moderen melalui pembentuk kualitas pribadi yang baik dan bajik.

Sungguhpun pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī kurang menampilkan secara eksplisit dimensi sosial kemasyarakatan, namun bukan berarti bentuk pemikirannya ini tidak dapat dikembangkan untuk masa sekarang dan masa datang. Pemikiran-pemikirannya yang layak untuk dikembangkan itu di antaranya, konsep *makārim al-sharīʿa* sebagai wacana etika dalam pengembangan perilaku moral etis yang tetap pada kerangka dogma agama, atau konsep pengembangan akal yang tetap berada pada jalur naturalnya, atau pendialogisan yang intensif agama dan akal, atau konsep egoistik-individualistik-sosial pemikiran filsafat moralnya dan konsep keadilan dan *mahabba* sebagai instrumen tegaknya keharmonisan sosial. Kesemua ini layak untuk dicermati dan dikembangkan ke arah konsep pemikiran filsafat moral sosial Islam untuk masa sekarang.

Pada masyarakat pluralistik dan relijius seperti Indonesia yang hidup dengan beragam keyakinan, budaya dan strata sosial, pemikiran filsafat moral Rāghib al-Iṣfahānī ini layak untuk dija-

dikan sebagai salah satu pilihan. Hal ini dikarenakan pemikiran filsafat moralnya yang secara tegas membedakan antara pengembangan perilaku moral dogmatis (*aḥkām al-sharīʿa*) dan perilaku moral etis untuk membentuk cara hidup yang lebih baik dan bajik (*makārim al-shanʿa*), akan sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai inspiratif pengembangan dialogis di antara komunitas-komunitas masyarakat Indonesia dengan karakteristiknya.

Mengingat penelitian ini terfokus pada dimensi pemikiran filsafat moral yang bernuansa individualistis, maka disarankan penelitian lebih lanjut meneruskan sisi-sisi ide filosofis moral Rāghib al-Isfahāni seperti diungkap di atas ke dalam nuansa pemikiran filsafat moral sosial yang lebih konseptual dalam kehidupan masyarakat sekarang.

---oo0oo---

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, M Amin, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali & Kant*, Turkiye Dinayet Vakfi, Ankara, 1992.

-----, "Dialog Peradaban Menghadapi Era Postmodernisme, Sebuah Tinjauan Filosofis - Religius" dalam *al-Jami'ah*, No. 53, 1993. _

-----, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.

-----, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.

-----, "Warisan Spritualitas Islam di Jawa : dari Spritualitas ke Moralitas" dalam Aswab Mahasin, *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa-Bangsa*, Jakarta, 1997.

-----, "Teologi dan Filsafat dalam Perspektif Globalisasi Ilmu dan Budaya" dalam Makti Ali dkk, *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1997.

-----, "Agama, Kebenaran dan Relativitas (Sebuah Pengantar)" dalam Prof. Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, terjemahan Achmad Murtajib Chaeiri dkk, Tiara Wacana & Sisiphus, Yogyakarta, 1999.

Abelson, Raziell dan Nielsen, Kay, "Ethics, History of" dalam Paul, Edwards, *the Encyclophedia of Philosophy*, Vol. I Macmillan Publishing, New York, 1972.

Ahmed, Akbar S, *Posmodernisme Bahaya dan Harapan bagi Islam*, terjemahan M. Sirozi, Mizan, Bandung, 1996.

Al-Ansary, Abd Haq, *The Ethical Philosophy of Miskawaih*, Alligar, India, 1964.

Al-Farabi, *Ara' Ahl al-Madinat al-Faqla*, Dar al- Ma'arif, Beirut, 1976.

- , "The Attainment of Happiness" dalam Muhsin Mahdi, *al-Farabi's Philosophy of Plato and Aristotele*, The Free Press of Glencol, New York, 1962.
- , "Fuṣūl al-Muntaza'a fī 'Ilm al-Akhlāq" dalam Majid Fakhry, *al-Fikr al-Islām fī al-'Arabiyy*, Juz II, Dār al-Fikr, Beirut, 1980.
- Ali, A. Mukti, *Metode Memahami Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.
- Ali, Muhammad Kurdi (ed.), *Tārīkh Hukamā' al-Islām*, t.p, Damaskus, 1946.
- Al-Iṣfahānī, Rāghib, *al-Dharī'a ila Makārim al-Sharī'a*, Ed. 'Abd. Yazid al-Ajami, Dār al-Waf'a', Kairo, 1987.
- , *Tafṣīl al-Nash'atayn wa Tahṣīl al-Sa'adatayn*, Ed. Abd. Majid Najjar, Beirut, 1988.
- , *Muhāḍarat al-Udabā' wa Muhāwarāt al-Shu'arā' wa Bulūghā'* 4 jilid, Dār al-Maktab, al-Hāyat, Beirut, t.t.
- , *Jamī' al-Balāgha*, 2 Jilid, Ed. 'Umar Abd Rahman al-Sarisy, al-Maktaba al-Aqṣā, Amman, 1986.
- , *Mu'jam Mufradāt Alfaz al-Qur'an*, Ed. Nadim Mur'ashliyy, Dār al-Kitāb, Mesir, 1972.
- Al-Kindi, *Rasāil al-Kindi Falsafiya*, Ed. Muhammad Abd Hadi Abu Ridhah, Dār al-Fikr al-'Arabiyy, Kairo, 1950.
- Al-Nahiy, Shalahuddin Ibn Lathif., *al-Khawālīd min al-Arā' al-Rāghib al-Iṣfahānī fī Falsafa al-Akhlāq wa al-Tashrī' wa al-Taṣawwuf*, Dār al-Amr, Amman, 1987.
- Al-Sarisiy, 'Umar 'Abd Rahman., *al-Rāghib al-Iṣfahānī wa Juhuduhu fī al-Lughā wa al-Adāb*, Maktaba al-Aqṣā, Amman, 1987.
- Al-Razi, Muhammad Ibn Zakaria., *Pengobatan Ruhani*, terjemahan M.S. Nasrullah dan Dedi Muhammad Hilman, Mizan, Bandung, 1995.
- Al-Sayūṭī, Jalaluddin, *Buḥya al-Wi'a fī Tabaqāt al-luḥawiyīn wa al-Najā*, t.p, t.t.

- Amas, Yulia, "Prudence and Morality in Ancient and Modern Ethics" dalam *Ethics, an International Journal of Social, Political and Legal Philosophy*, Vol. 105. No. 2, January, 1995.
- Arkoun, Muhammad, *Nalar Islami dan Nalar Moderen Berbagai Tantangan dan Jalan Baru, (Kumpulan Karya Muhammad Arkoun)*, terjemahan Rahayu S. Hidayat, INIS, Jakarta, 1994.
- , *Pemikiran Arab*, terjemahan Yudian W. Asmin, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Arkoun, Muhammed dan Louis Gardet, *Islam Kemaren dan Hari Esok*, terjemahan Ahsin Muhammad, Pustaka, Bandung, 1997.
- Asdi, Endang Daruni, *Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant*, Lukman Offset, Yogyakarta, 1997.
- Awn, Peter, "The Ethical Concerns of Classical Sufism" dalam *The Journal of Religious Ethics*, Vol. 11, No. 2, 1983.
- Baelz, Peter, *Ethics and Belief*, Sheldom Press, London, 1977.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996
- Baier, Kurt, *The Moral Point of View: A Rational Basis of Ethics*, Cornell University Press, London, 1969.
- Barbour, Ian G, *Issues in Science and Religion*, Harper Torchbooks Harper & Row Publishers, New York, 1971.
- Baum, Gregory, "Modernity: A Sociological Perspective" dalam *Concellium*, No. 57, 1992.
- Baylis, Charles A., "Grading, Values and Choice", dalam Paul W. Taylor, *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967.
- Bayrakli, Bayraktar, " The Concepts of Justice ('Adl) in The Philosophy of al-Farabi" dalam *Hamdard Islamicus*, Vol. XV. No. 3, 1992.
- Bertens, K., *Etika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakrta, 1993.

- Bowen, H. and C.E.Bosworth, "Nizam al-Mulk", dalam C.E.Bosworth, *The Encyclopaedia of Islam*, Vol. VIII, E.J.Brill, 1995.
- Broad, C. D., *Five Types of Ethical Theories*, Roudledge & Kegan Paul, London, 1979.
- Brockelmann, Carl, *Geschichte der Arabischen Litteratur*, Vol. 1, E.J.Brill, Leiden, 1937.
- Butterworth, Charles E, "Medieval Islamic Philosophy and The Virtues of Ethics" dalam *Arabica*, Vol. 34, 1987.
- , "Islamic Philosophy and Religious Ethics" dsalam *The Journal of Religious Ethics*, Vol. 11, No. 2, 1983.
- Carney, Frederick, "Some Aspects of Islamic Ethics" dalam *The Journal of Religion*, No. 63, 1983.
- Comb B. John, "Two Types of Postmodernism: Deconstruction and Process" dalam *Theology Today*, No. 47, 1990.
- Copp, Davis, "Belief, Reason and Motivation: Michael Smith's The Moral Problem" dalam *Ethics*, No. 108, 1997.
- Dancy, Jonathan, "An Ethic of Prima Faces Duties" dalam Peter Singer (ed), *A Companion to Ethics*, Blackwell, New York, 1992.
- Darley-Daron, R.E., "Saldjukids", dalam C.E. Bosworth (et.all), *The Encyclophaedia of Islam*, Vol. VIII, E.J.Brill, Leiden, 1995.
- Davis, Nancy (Ann), "Contemporary Deontology" dalam Peter Singer (ed), *A Companion to Ethics*, Blackwell, New York, 1992.
- De Boer, T.J, "Ethic and Morality (Muslim)" dalam James Hastings (ed), *Encyclopedia of Religion and Ethics*, Vol. 5, Charles Scribnerison, New York, 1965.
- , *The History of Philosophy of Islam*, translated by. Edward. R. Jones, Dover Publishing Inc, New York, 1967.
- Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989.

Fakhry, Majid, "The Platonism of Miskawaih and Its Implication for His Ethics" dalam *Studia Islamica*, No. 42, 1984.

-----, *Ethical Theories in Islam*, E.J. Brill, Leiden, 1991.

Fortin-Melkevik, Arne, "The Reciprocal Exclusiveness of Modernity and Religion among Contemporary Thinkers: Jurgen Habermans and Marcel Gauchet" dalam *Concilium*, No. 6, 1992.

Fromm, Erich, *Lari dari Kebebasan*, terjemahan Kamdani, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.

Gellner, Ernest, *Menolak Posmodernisme antara Fundamentalisme Rasionalis dan Fundamentalisme Religius*, terjemahan Hendro Prasetyo dan Nurul Agustina, Mizan, Bandung, 1994.

Grunebaum, G. E. von, *Classical Islam, A History 600 - 1258 AD*, Translated by Catherine Watson, Aldin Publishing Company, Cicago, 1970.

Hardie, W. F. R, *Aristotle's Ethical Theories*, Clarendon Press, Oxford, 1980.

Hardiman, F. Budi, "Qua Vadis Proyek Modernisasi ? Habermas dan Rasionalitas Masyarakat" dalam *Driyarkara*, No. 3, 1992.

-----, "Mengatasi Paradoks Modernitas Habermans dan Rasionalitas Masyarakat" dalam Franz Magnis Suseno, *Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*, Seri Filsafat Driyarkara 6, Jakarta, 1993

Hazlitt, Henry, *The Foundations of Morality*, D. Van Nostrand Company, Inc, New Jersey, 1964.

Helm, Paul (ed), *Devine Commands and Morality*, Oxford University Press, Oxford, 1981.

Hick, John, "The Subjective and Objective Dimensions of The Study of Religion: A Panel Discussion" dalam *Religious Traditions*, Vol. 20, 1997.

Hodgson, Marshall G.S, "Islam and Image" dalam *History of Religions*, Vol. 3. NO. 2, 1964.

- , *The Vesture of Islam*, Vol. II, The University of Chicago Press, Chicago, 1974.
- Hourani, George F, *Islamic Rationalism; The Ethics of Abd al-Jabbar*, Clarendon Press, Oxford, 1971.
- , *Reason and Tradition Islamic Ethics*, Cambridge University Press, London, 1985.
- Ibn Miskawaih, *Tahdhīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-'Irāqī*, Ed. Hasan Tamīr, Mahdawi, Isfahan, 1398 H.
- , *al-Fawz al-Aṣqhar*, Dār al-Maktaba al-Hāya, Beirut, t.t. _____
- , *Kitāb al-Sa'āda fī Falsafa al-Akhlāq*, Matba'a al-Arabiya, Mesir, 1928.
- , "Risālah al-Washīyah" dalam Ibn Omar, Mohammad Nasir, "Miskawaih's Theory of Self-Purification and the Relationship between Philosophy and Sufism" dalam *Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, NO. 1, 1994.
- Ibn Sina, "Risāla 'Ilm al-Akhlāq" dalam Majid Fakhry, *al-Fikr al-Akhlāq fī al-'Arabiyy*, Juz II, al-Ahliyah, Bairut, 1979.
- , "Risāla fī al-Nafs", dalam Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam*, E.J. Brill, Leiden, 1991.
- Irwin, T.H, "Prudence and Morality in Greek Ethics" dalam *Ethics*, Vol. 105, No. 3. 1995
- Ivry, Alfred L, *al-Kindi's Methaphysic*, State University of New York, Albany, 1974.
- Khalifah, Hajji, *Kasyf al-Dhun'un*, Dār al-Fikr, Beirut, 1982.
- Kant, Immanuel, "Fundamental Principles of Metaphisic Moral" dalam Paul Taylor, *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, Mizan, Bandung, 1991.
- Leaman, Olever, *Pengantar Filsafat Islam*, terjemahan M. Amin Abdullah, Rajawali Press, 1989.

- Lillie, William, *an Introduction to Ethics*, Methuen, London, 1957.
- Lodge, R.C., *Plato's Theory of Ethics The Moral Criterion and The Highest Good*, Routledge & Kegan Paul Ltd, London, 1950.
- MacIntyre, Alasdair, *After Virtues A Study in Moral Theory*, Duckworth, London, 1981.
- McKeever, M, "The Ethical Ambivalence of Liberalism" dalam *Studia Moralia*, Vol. 35, 1997.
- Metz, Adam, *The Renaissance of Islam*, terjemahan ke Bahasa Inggris oleh Salhuddin Huda Bakhah dan D.S. Margoliout, Patna, India, 1937.
- Meuleman, Johan Hendrik, (ed), *Tradisi, Kemoderenan dan Metamodernisme Memperbincangkan Pemikiran Pemikiran Mohammed Arkoun*, LKiS, Yogyakarta, 1996.
- Mohagohegh, M, "Notes an The 'Spritual Physic' of al-Razi" dalam *Studia Islamica*, No. 26, 1967.
- Musa, Muhammad Yusuf, *Falsafa al-Akhlāq fī al-Islām wa Ṣilatuhā bi al-Falsafa al-Gharabiya*, Muassisa al-Khanny, Kairo, 1963.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Tree Muslim Sagges Avesenna, Suhrawardi, Ibn 'Arabi*, Harvard University Press, Camredge, 1969.
- , *Islam dan Nestapa Manusia Moderen*, terjemahan Anas Mahyuddin, Pustaka, Bandung, 1983.
- , "The Relation between Sufism and Philosophy in Persia Culture", dalam *Hamdard Islamicus*, Vol. 6/4, 1983.
- , *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Moderen*, terjemahan Luqman Hakim, Pustaka, Bandung, 1987.
- , *Pengetahuan dan Kesucian*, Terjemahan Suharsono (et. all), Pustaka Pelajar dan CIIS (Centre for International Islamic Studies), Yogyakarta, 1997.
- Nasr, Seyyed Hussein & Olever Leaman, *Rodledge History of World Philosophies Vol. 1, History of Islamic Philosophy*, Rodledge, London, 1996.

- Nasution, Harun, *Filsafat & Mistisisme dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.
- Omar, Muhammad Nasir Ibn., "Miskawaihs Theory of Self-Purification: An relationship between Philosophy and Sufism" dalam *Journal of Islamic Studies*, Vol. 5. No. 1, 1994.
- , "Ethics in Classical Islam: A Brief Survey" dalam *Hamdard Islamicus*, Vol. 18, No. 4, 1995
- Peukert, Helmut, "The Philosophical Critique of Modernity" dalam *Concilium*, No. 17, 1992.
- Poole, Ross, *Moralitas & Modernitas di Bawah Bayang-Bayang Nihilisme*, terjemahan F. Budi Hardiman, Kanisius, Yogyakarta, 1993.
- Quasem, Abul, *The Ethics of al-Ghazali; A Composite Ethics in Islam*, Petaling Jaya, Selangor Jaya, 1975.
- Rahman, Fazlur., *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terjemahan Ahsin Muhammad, Pustaka, Bandung, 1985.
- Rawson, E. K, "al-Rāghib al-Isfahāni" dalam Paul Edward (ed), *Encyclopedia of Philosophy Islam*, Vol. 8, Macmillan Publishing, New York, 1995.
- Sardar, Ziauddin, "Postmodernism and The Other: The New Imprealism of Western Culture", dalam *Islam and Cristian-Muslim Relations*, Vol. 11/1, 2000.
- Shahjahan, Muhammad, "The Concept of Courage in The Philosophy of al-Farabi" dalam *The Islamic Quarterly* No. 4, 1985.
- Shah, Naseem Ahmad, "Rise of The Saljuqs to Power and Consolidation of Their Rule in Central Asia", dalam *Islam and The Modern Age*, No. 28, 1977.
- , "Nizam ul-Mulk Tusi's Political Thought and The Saljuq Administration", dalam *Islam and Modern Age*, No. 27, 1996.
- Solomon, Robert C, *Etika Suatu Pengantar*, terjemahan R. Andre Karokaro, Erlangga, Jakarta, 1987.

Stace, Walter Terence, "Ethical Relativity", dalam Paul W. Taylor (ed.), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Kanisius, Yogyakarta, 1993.

-----, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Kanisius, Yogyakarta, 1997.

Suyoto (ed), *Postmodernisme dan Masa Depan Peradaban*, Aditya Media, Yogyakarta, 1994.

Taylor, Paul. W., "Introduction: Values and Fact", dalam Paul W. Taylor (ed), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967.

-----, "Introduction: Intrinsic Value" dalam Paul W. Taylor, *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967.

-----, "Introduction: What is Morality", dalam Paul W. Taylor (ed), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967.

-----, "The Ontological Ethics and Criticism of Utilitarianism", dalam Paul W. Taylor (ed), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967.

-----, "Introduction Psychological Egoism and Ethical Egoism", dalam Paul W. Taylor (ed), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967.

-----, "Introduction The Logic of Moral Reasoning", dalam Paul W. Taylor (ed), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, Dickenson Publishing Company Inc, California, 1967.

Walzer R, "Aflatun" dalam Paul Edward (ed), *Encyclopedia of Philosophy Islam*, Vol. I, Macmillan Publishing, New York, 1970.

- Watt, W. Montegory, *The Majesty That was Islam The Islamic World 661-1100*, Singwick & Jacson, London, 1974.
- White, Nicholas, "Conflicting Parts of Happiness in Aristotle's" dalam *Ethics*, Vol. 105, 1995.
- Wibisono, Koento, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1982.
- Williams, Bernard., *Ethics and Limits of Philosophy*, Harvard University Press, Cambridge, 1985.
- Yasien, Muhammed, "The Ethical Philosophy of al-Rāghib al-Iṣfahānī" dalam *Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 1, 1995.

---oo0oo---

LAMPIRAN:

POSISI PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL RĀGHĪB AL-ISFAHĀNĪ DI ANTARA PEMIKIRAN FILSUF MORAL MUSLIM SEBELUMNYA

	Al-Kindi	Al-Farabi	Ibn Miskawaih	Ibn Sina	Rāghib al-Isfahānī
Dasar	Akal	Akal	Akal	Akal	Akal & Agama <i>Ah. Sharī'a</i>
Media	<i>Naṭīqa</i> <i>Ghadabiya</i> <i>Shahwiya</i>	<i>Naṭīqa</i> <i>Ghadabiya</i> <i>Shahwiya</i>	<i>Naṭīqa</i> <i>Ghadabiya</i> <i>Shahwiya</i>	<i>Naṭīqa</i> <i>Ghadabiya</i> <i>Shahwiya</i>	<i>Mufakkara</i> <i>Hamiyya</i> <i>Shahwiya</i>
Prosedur/ Metode	Penyucian Jiwa	Penyucian Jiwa	Penyucian Jiwa	Penyucian Jiwa	Ibadah Fardhu Penyucian Jiwa
Keutamaan	Rasionalitas Eksoteris- Eskatologis	Rasionalitas Eksoteris- Eskatologis	Rasionalitas Eksoteris- Eskatologis	Rasionalitas Eksoteris- Eskatologis & Sufis-Esoteris Eskatologis	Rasionalitas Eksoteris- Eskatologis & Sufis-Esoteris Eskatologis
Konsep Baik/Buruk Moralitas	Tidak jelas*	Deontologis Teleologis Filosofis- Teoritis	Deontologis Teleologis Filosofis- Praktis	Tidak jelas *	Deontologis Teleologis Filosofis- Praktis
Implementasi Akal & Agama Dalam Moralitas	Dominan Rasio Objektif	Dominan Rasio Objektif	Dominan Rasio Objektif	Rasio Objektif & Syari'ah	Rasio dan agama setara Objektif <i>Faḍlīa- Tawfīqiya</i>

Catatan:

* Tidak ditemukan secara eksplisit tentang persoalan yang dimaksud.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Drs. Amril M, M.A.
Tempat / tanggal lahir : Jambi /1956
Pekerjaan : Dosen Tetap Fak. Tarbiyah IAIN
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
: Dosen Luar Biasa Universitas
Muhammadiyah Jambi
Alamat : Jl. Kol. Abunjani 78 Kel. Selamat
Kec. Telanaipura Jambi 36129
Nama Ayah : H. Mansurdin (al-marhum)
Nama Ibu : Hj. Rosdiana
Nama Istri : Dr. Muhmidayeli, M.Ag.
Anak : 1. Dina Auliya Amly
(2 Maret 1994)
2. Harzalina Zilfi Amly
(13 September 1995)

A. Pendidikan:

1. SD Negeri 04 Kodya Jambi, tamat tahun 1970
2. PGA Negeri 4 tahun, Kodya Jambi, tamat tahun 1974
3. PGA Negeri 6 tahun, Kodya Jambi, tamat tahun 1976
4. Sarjana Muda Fak. Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, tamat tahun 1980
5. Sarjana Lengkap Fak. Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, tamat tahun 1984
6. S2 Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tamat tahun 1993
7. S3 Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai sekarang
8. Kursus Bahasa Perancis, Gama Internasional, Yogyakarta, tahun 2000

B. Karya Ilmiah:

1. *Peranan Pendidikan Agama di Rumahtangga (Telaah Orang Tua sebagai Pendidik)*, Risalah Sarjana Muda, IAIN Imam Bonjol, Padang, 1980.
2. *Urgensi Pendidikan Agama dan Bimbingan & Penyuluhan pada Anak Usia Remaja (Studi Kasus SMA Negeri Padang)*, Skripsi Sarjana Lengkap, IAIN Imam Bonjol, Padang, 1984
3. "Pendidikan Agama Pada Anak Usia Sekolah (Suatu Telaah Psikologis & Metodologis)", *Journal Media Akademika*, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 1990
4. "Perang Badr: Momentum Politik Islam terhadap Dunia Luar", *Journal Media Akademika*, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 1992
5. "Piagam Madinah dan Penataan Masyarakat Pluralistik", *Journal Media Akademika*, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 1993
6. *Studi Analisis Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah-Sekolah Umum (SD-SMP-SMA Negeri)*, Tesis S2, Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1993
7. *Dialektika Akal dan Nafsu dalam Pemikiran Etika Filsuf Muslim Klasik*, Penelitian Individual BP-3M, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 1997
8. "Dinamika Moral Anak dan Problematika Tugas-Tugas Pendidikan", *Journal Media Akademika*, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 1998
9. *Studi Pemikiran Etika Raghīb al-Isfahani: Suatu Telaah Epistemologis atas Konsep "Nilai Baik" dan Implementasinya dalam Praksis Moral*, Penelitian Individual BP-3M, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 1999.
10. "Pemikiran Etika Raghīb al-Isfahani (Suatu Telaah Etika Religijs-Filosofis)", *Journal Media Akademika*, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2000.
11. "Self-Purification Dalam Etika Islam Klasik (Suatu Telaah Epistemologis-Metodologis Atas Pemikiran Etika Raghīb al-Isfahani dan Refleksinya dalam Menghadapi Qua Vadis Modernitas)", *Journal Media Akademika*, IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, akan diterbitkan.